

## Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

**JPMB**  
**183**

Devina Mahmuda<sup>1</sup>, Putri Nurmala<sup>2\*</sup>

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Paper type  
Research paper

### Abstract

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of expertise on the accuracy of giving audit opinions, audit experience on the accuracy of giving audit opinions, and knowledge of accounting and auditing on the accuracy of giving an audit opinion. For this reason, research was carried out on the hood of the city of Depok. The population in this study were auditors who worked on the hood of the city of Depok. This study used convenience sampling. Data were collected through a questionnaire, which was distributed to the sample. The data analysis technique used is multiple regression analysis and hypothesis testing t test to see the effect partially. The results showed that expertise had a significant positive effect on the accuracy of giving audit opinions, audit experience did not have a significant effect on the accuracy of giving audit opinions, and accounting and auditing knowledge had a significant positive effect on the accuracy of giving an audit opinion.*

Received: 09 Jun 2020  
Accepted: 13 Agu 2020  
Online: 31 Agu 2020

**Keywords:** Skills, audit experience, accounting and auditing knowledge, audit opinion

✉ Email korespondensi: [pnurmala@gmail.com](mailto:pnurmala@gmail.com)

**Pedoman Sitasi:** Mahmuda, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 183-194

**DOI:** <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.47>

### Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute  
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia



*Jurnal Pasar Modal dan  
Bisnis*, Vol 2, No.2,  
Agustus 2020,  
pp. 183-194  
eISSN 2715-5595

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Berbicara tentang ketepatan dalam memberikan opini audit di Indonesia kian hari kian marak. Tanggung jawab auditor adalah opini yang diberikan, sedangkan isi laporan keuangan yang diaudit sepenuhnya merupakan tanggung jawab manajemen. Auditor bertanggung jawab untuk melakukan audit dan memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan ekonomi dan kejadian ekonomi untuk memastikan tingkat interelasi antara asersi dan kriteria yang telah ditentukan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 508) ada lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan pengauditan laporan keuangan klien mereka, yaitu wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified opinion with Explanatory language*), wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), tidak wajar (*Adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*). Jadi tanggung jawab auditor atas laporan keuangan yang diaudit adalah melakukan prosedur untuk mendeteksi apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material yang dicerminkan dalam bentuk pemberian opini, karena opini sebagai hasil akhir dari proses audit oleh akuntan publik dan kemudian akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Banyak isu yang berkembang mengenai suap dan kegagalan dalam memberikan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) yang sangat memprihatinkan. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) memaparkan mengenai operasi tangkap tangan (OTT) menduga ada motif transaksional dalam pemberian opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) yang sebelumnya wajar dengan pengecualian (WDP) sampai mendapatkan wajar tanpa pengecualian (WTP). Temuan kasus OTT suap opini WTP atas laporan keuangan Tahun Anggaran 2016 di Kementerian Desa. Sebelumnya, pada 2014-2015 kementerian desa mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (WDP) dari BPK. (Detiknews.com,2017).

Belum lama ini Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administrasi kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP) yang disebabkan karena AP Marlinda dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Padahal, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. (tirto.id, 2018).

Ternyata dalam kasus tersebut laporan keuangan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sebenarnya belum menjamin bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat. Pada umumnya banyak yang menganggap, jika laporan keuangan yang telah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau aman dalam melakukan investasi.

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat membutuhkan jasa seorang akuntan publik (auditor) yang benar-benar menjual jasanya kepada masyarakat dalam memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar auditing yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Oleh karena itu, keahlian auditor sangat dibutuhkan dalam pemberian opini audit.

Keahlian auditor sangat berpengaruh dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan perusahaan, keahlian sendiri merupakan keahlian yang diperoleh dari pendidikan

formal, serta pelantikan di bidang yang digeluti sehingga seorang auditor dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Hal tersebut didukung oleh penelitian Suryani (2017) yang menyatakan keahlian audit berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian opini audit.

Pengalaman audit juga merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi. Gusnardi (2003) dalam Simanjuntak (2018), pengalaman kerja audit dapat diukur dengan jenjang jabatan dalam struktur audit bekerja, tahun pengalaman kerja, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman kerja auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor. Menurut Halim dan Wulandari (2016) dalam Alim dkk (2007) Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan. Jadi, auditor yang berpengalaman akan memberikan pendapat yang lebih tepat daripada auditor yang tidak berpengalaman karena auditor berpengalaman memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Halim dan Wulandari (2016) bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit, yaitu pengetahuan akuntansi dan auditing. Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Harti (2011), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi. *Auditing* menurut Kautsarrahmelia (2013) adalah proses pengumpulan, pemeriksaan dan pengevaluasian secara objektif atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh seorang yang kompeten independen untuk menentukan kewajaran suatu laporan keuangan, dan posisi keuangan serta hasil usaha perusahaan tersebut. Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan terlebih pada saat melakukan pengauditan atas laporan keuangan klien. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Kautsarrahmelia (2013) bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2018) tentang pengaruh skeptisme profesional, etika, pengalaman, dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu mengurangi variabel skeptisme profesional dan etika, lalu menggantinya dengan variabel independen Kautsarrahmelia (2013) yaitu pengetahuan akuntansi dan auditing.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh keahlian terhadap ketepatan pemberian opini audit; pengaruh pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit; serta pengaruh pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dari penelitian ini juga dapat diambil manfaat berupa masukan pada auditor dan acuan dalam hal pengembangan ketepatan pemberian opini audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Depok

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah teori yang dikembangkan oleh Fritz Header yang berpendapat bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal

(eksternal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam kerja atau keberuntungan (Ikhsan, et. al., 2005 dalam Kautsarrahmelia 2013).

Menurut Pratiwi (2017) Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang, proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal seperti sifat, karakter, sikap, dan lain- lain atau eksternal seperti tekanan dari keadaan tertentu yang mempengaruhi perilaku individu.

### **Pemberian Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan pendapat auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Simanjuntak, 2018). Dalam hal pemeriksaan, auditor independen

harus mengikuti standar audit yang berlaku yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Didalam SPAP terdapat standar auditing yang terdiri dari beberapa standar. Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.1 (SA Seksi 150), Standar auditing berbeda dengan prosedur audit, prosedur audit terkait dengan tindakan yang harus dilakukan, sedangkan standar audit terkait dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja atas tujuan yang akan dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut.

Menurut Arens, et. al. (2008 : 42) Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti audit. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.1 telah menetapkan dan mengesahkan sepuluh standar auditing yang dibagi menjadi tiga kelompok (Sunyoto, 2014 : 21), yaitu: Standar Umum, berfungsi untuk mengatur syarat-syarat diri auditor; Standar Pekerjaan Lapangan, berfungsi untuk mengatur mutu pelaksanaan auditing; dan Standar Pelaporan, berfungsi sebagai panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 508) opini auditor yang disampaikan dalam laporan audit dibagi menjadi lima kategori yaitu : 1) Wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion),

2) Wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (Unqualified opinion with Explanatory language), 3) Wajar dengan pengecualian (Qualified opinion), 4) Tidak wajar (Adverse opinion), 5) Tidak memberikan pendapat (Disclaimer).

### **Keahlian**

Telah disebutkan dalam Standar umum pertama (SA seksi 210) bahwa audit harus dilakukan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor dan dalam standar umum ketiga (SA seksi 230) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, setiap auditor dituntut memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor (Kautsarrahmelia, 2013)

Menurut Gusti dan Ali (2008) dalam Kautsarrahmelia (2013) Keahlian audit mencakup seluruh pengetahuan auditor akan dunia audit itu sendiri, tolak ukurnya adalah tingkat sertifikasi pendidikan dan jenjang pendidikan sarjana formal.

### **Pengalaman Audit**

Menurut Adrian (2013) pengalaman audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Mayangsari (2003) dalam Adrian (2013) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal yaitu mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan.

Menurut Alim dkk (2007) dalam Halim dan Wulandari (2016) Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula opini audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman akan membuat *Judgement* yang lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, dari pada auditor yang kurang berpengalaman (Pramudita, 2012 dalam Pratiwi, 2017). Pengetahuan Akuntansi dan Auditing.

Menurut American Accounting Association (AAA) dalam Harti (2011) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi. Sarana akuntansi terkait dengan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan informasi ekonomi yang diharapkan dapat berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai perusahaan yang bersangkutan. Tujuan akuntansi adalah memperoleh informasi keuangan yang relevan dan andal yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Harti, 2011: 5).

Konrath (2002: 5) dalam Agoes (2012: 2) mendefinisikan auditing sebagai proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kautsarrahmelia (2013) Auditing adalah proses pengumpulan, pemeriksaan dan pengevaluasian secara objektif atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh seorang yang kompeten independen untuk menentukan kewajaran suatu laporan keuangan, dan posisi keuangan serta hasil usaha perusahaan tersebut. Tujuan audit adalah menguji pernyataan, dan menentukan secara objektif keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan.

Auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing (Mulyadi, 2002 dalam Kautsarrahmelia, 2013). Auditor selain harus memiliki pendidikan auditing formal, mereka juga harus peduli dengan perkembangan baru dalam bidang akuntansi, auditing, dan bisnis serta harus menerapkan pernyataan otoritatif baru di bidang akuntansi dan auditing begitu dikeluarkan.

### **Hipotesis**

Suryani (2017) dalam penelitiannya menunjukkan keahlian audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sedangkan menurut Kautsarrahmelia (2013) keahlian tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Keahlian berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini

Adrian (2013) dalam penelitiannya menunjukkan pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Menurut Halim dan Wulandari (2016)

pengalaman audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sedangkan menurut Sutrisno (2014) pengalaman audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Kautsarrahmelia (2013) dalam penelitiannya menunjukkan pengetahuan akuntansi dan auditing memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Pengetahuan Akuntansi dan Auditing berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden.

### **Variabel dan Pengukuran**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian, pengalaman audit, dan pengetahuan akuntansi dan auditing. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian opini audit. Skala pengukuran yang digunakan penulis adalah skala *likert*.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) di wilayah Kota Depok.

Metode penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebar sejumlah kuesioner, dengan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang menjawab kuesioner dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Depok.

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Wilayah Kota Depok. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manajer, supervisor, auditor senior, dan auditor junior yang melaksanakan pekerjaan di bidang auditing.

Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Depok terdapat 10 (Sepuluh) KAP dan peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 5 (lima) KAP di wilayah Kota Depok. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 1 Desember 2018 sampai 20 Desember 2018. Jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebesar 45 kuesioner, dan kuesioner yang kembali berjumlah 35 kuesioner.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Data Primer (Primary Data)**

Menurut Sugiyono (2017 : 137) mendefinisikan data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh responden. Adapun data primer yang peneliti gunakan yaitu : Kuesioner, merupakan sumber data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung seperti dengan cara mendatangi langsung responden dan tidak langsung melalui perantara kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Depok dan terdaftar dalam *Directory Kantor Akuntan Publik 2018* yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Daftar KAP yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan Per Mei 2018.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2013: 19).

#### **Uji Validitas**

Ghozali (2013: 52) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

#### **Uji Realibilitas**

Menurut Ghozali (2013: 47) Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi yang diperlukan. Uji realibilitas dalam penelitian ini mengacu pada metode yang menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013: 48).

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Ghozali (2013: 160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

##### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2013: 105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan (berkolerasi) secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antar variabel independen. Adapun kriteria yang harus terpenuhi agar tidak terjadi multikolinieritas antara lain:

- a. Jika nilai toleransi > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

##### **Uji Heterokedastisitas**

Ghozali (2013: 139) mengatakan bahwa uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis.

#### Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Linear*)

Regresi linier berganda merupakan analisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Hastono (2007 : 145) tujuan analisis regresi linier berganda untuk menemukan model regresi yang paling sesuai menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010 : 276) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \dots + e$$

Keterangan :

Y	= Ketepatan Pemberian Opini Audit
A	= Konstanta
...	= Koefisien regresi dari
	= Keahlian
	= Pengalaman Audit
	= Pengetahuan Akuntansi dan Auditing
e	= Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam formula

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2013: 97) Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

#### Uji Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2013: 98) Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

#### Uji F ( Uji *Goodness Of Fit* / Ketepatan Model )

Uji *Goodness Of Fit* digunakan untuk mengetahui setiap variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki suatu ketepatan model terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Keahlian terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Variabel Keahlian ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,015. Hal ini berarti  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian berpengaruh secara signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel keahlian lebih kecil dari 0,05.

Hal ini dikarenakan jenjang pendidikan responden rata-rata adalah S1, sehingga keahlian yang dimiliki auditor sangat baik. Dalam standar umum pertama (SA seksi 210) menjelaskan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor. Jadi, dapat dikatakan semakin auditor memiliki keahlian yang memadai maka semakin tepat opini audit yang akan dihasilkan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfin Adrian (2013), Lili Suryani (2017), Fadhila Alfi Nugraheni (2016), Abdul Halim dan Retno wulandari (2016), dan



Tiara Purnama Sari (2017) bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

### **Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Variabel Pengalaman Audit (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,495. Hal ini berarti H2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengalaman audit lebih besar dari 0,05.

Hal yang menyebabkan H2 ditolak karena rata-rata responden yang mengisi kuesioner dengan lama bekerja kurang dari 1 tahun sehingga pengalaman atau jam terbang auditor kurang dalam melaksanakan tugasnya. Namun dengan pendidikan terakhir S1 dan memiliki keahlian yang tinggi sehingga, pengalaman tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit dengan tidak tepat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan Sutrisno (2014) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfin Adrian (2013), Fadhila Alfi (2016), Abdul halim (2016), Andi ST (2017), Tiara

Purnama (2017), dan Samuel Simanjuntak (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Alasan tidak signifikannya variabel Pengalaman Audit menurut dugaan Sutrisno (2014), adalah bahwa data responden berdasarkan pengalaman audit dalam penelitian ini hasilnya sangat bervariasi meskipun hampir sama antara jumlah auditor junior dengan auditor seniornya, namun dalam memberikan opini kurang tepat dengan melalui ilustrasi- ilustrasi dari pertanyaan kuesioner.

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Variabel pengetahuan akuntansi dan auditing (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengetahuan akuntansi dan auditing lebih kecil dari 0,05.

Hal ini dikarenakan Auditor dengan pengetahuan akuntansi dan auditing yang tinggi merupakan dasar penting yang harus dimiliki selama bekerja sebagai seorang akuntan publik saat melakukan pengauditan sehingga akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini juga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania Kautsarrahmalia (2013) bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing sangat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit,

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tersebut, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Keahlian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Depok.
2. Pengalaman audit secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Depok.
3. Pengetahuan akuntansi dan auditing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Depok.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, kami menemukan beberapa keterbatasan yaitu:

1. Terbatasnya waktu peneliti sehingga tidak dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan yang diperoleh, seperti
3. jawaban yang tidak cermat, responden yang menjawab dengan ceroboh dan tidak jujur serta pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden.
4. Adanya Kantor Akuntan Publik yang tidak menerima kuesioner penelitian. Sehingga penelitian ini hanya dilakukan pada 5 (lima) Kantor Akuntan Publik di Kota Depok yang bersedia untuk dilakukan penelitian kepada peneliti untuk mengambil data dalam bentuk kuesioner. Tetapi tidak secara keseluruhan auditor yang bekerja di KAP tersebut bersedia untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Sehingga data yang dikumpulkan masih belum sepenuhnya lengkap.

## REFERENSI

- Adrian, Arfin, 2013. *"Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor"*. Jurnal. Vol.1, No.3.
- Agoes, Sukrisno, 2012. *"Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik"*. Jakarta : Salemba Empat.
- Alfi Nugraheni, Fadhila, 2016. *"Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor"*. Skripsi thesis. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Mark S. Beasley, 2008. *"Auditing dan Jasa Assurance"*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti, 2018. *"Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan"*. Skripsi. Tangerang Selatan : Universitas Pamulang.
- Dosen Prodi Akuntansi S1 FE- UNPAM, 2016. *"Pedoman Penyusunan Sripsi Program Studi S1"*. Tangerang Selatan : Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
- Ghozali, Imam, 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS"*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21"*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul & Retno Wulandari, 2016. *"Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor"*. Program Studi Akuntansi, Universitas Kanjuruhan.
- Harti, Dwi, 2011. *"Modul Akuntansi 1A : Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen"*. Jakarta: Erlangga.
- Hastono P, Susanto, 2007. *"Analisis Data Kesehatan"*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Heri, 2011. *"Auditing 1: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi"*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hermawan, Asep, 2005. *"Penelitian Bisnis : Paradigma Kuantitatif"*. Jakarta: Grasindo. PT.

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. "*Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.1 : Standar Auditing*". Jakarta : IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. "*Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 4 SA Seksi 210 : Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen*". Jakarta : IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. "*Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 4 SA Seksi 230 : Penggunaan*". Jakarta : IAI.
- Kemahiran Profesional Dengan Cermat dan Seksama Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Auditor". Jakarta : IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. "*Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 508 : Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan*". Jakarta : IAI.
- Kautsarrahmelia, Tania, 2013. "*Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Skeptisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik*". Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kementerian Keuangan RI, 2018. "*Daftar Kantor Akuntan Publik Per 1 Mei 2018*". Jakarta.
- Kushasyandita, RR. Sabhrina, 2012. "*Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor*". Skripsi.Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, Andi ST Haniah, 2017. "*Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisme Profesional Auditor*". Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Sari, Tiara Purnama, 2017. "*Pengaruh Skeptisme, Kompetensi, Pengalaman, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit*". Skripsi. Tangerang Selatan : Universitas Pamulang.
- Simanjuntak, Samuel, 2018. "*Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit terhadap Ketetapan Pemberian Opini oleh Auditor*". Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, 2010. "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung : Alfabeta, CV.
- Sunyoto, Danang, 2014. "*Auditing : Pemeriksaan Akuntansi*". Yogyakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Suryani, Lili, 2017. "*Pengaruh Skeptisme Profesional, Keahlian Audit, Lingkup Audit dan Etika terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor*". Jurnal. Vol. 4. No.1, Februari.
- Sutrisno, 2014. "*Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisme Profesional Auditor*". Jurnal. Vol. 5. No.2.
- <http://iapi-lib.com/directory-2018/> "*Directory Kantor Akuntan Publik & Akuntan Publik*". Diakses pada tanggal 27 November 2018
- <http://m.detik.com/news/berita/3522344/> "*ICW: fenomena suap opini WTP mengkhawatirkan*". Diakses pada tanggal 1 September 2018.

<http://m.tribunnews.com/amp/nasional/2017/05/08/>. "*Sudah enam kasus suap terkait audit BPK*". Diakses pada tanggal 1 September 2018.

<http://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-reputasi-akuntan-publik-c4RT>. "*Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik*". Diakses pada tanggal 1 Desember 2018.